

PENERAPAN ELEMEN GEOWISATA PADA BANGUNAN RESORT: STUDI KASUS ACALA AYU RESORT

Mamluatun Rizki

Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta

E-mail: *mamlurizki@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan geowisata dikarenakan keanekaragaman geologinya yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen arsitektur yang mendukung konsep geowisata pada bangunan resort melalui studi kasus Acala Ayu Resort di Gunung Kidung, Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi secara langsung, analisis literatur, dan visualisasi arsitektural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen arsitektur seperti penggunaan material lokal, desain rumah panggung yang menyesuaikan kontur perbukitan, serta adaptasi terhadap bentuk lokal mendukung prinsip geowisata. Desain ini memperlihatkan integrasi bangunan dengan geologi, keberlanjutan, dan bersifat informasi geologi. Namun, kurangnya media interpretasi geologi menjadi tantangan dalam memaksimalkan nilai edukatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi arsitektur yang berbasis geowisata untuk meningkatkan daya tarik wisata sekaligus mendukung pelestarian lingkungan geologi.

Kata kunci

Konsep Geowisata, Pariwisata Berkelanjutan, Resort

ABSTRACT

Indonesia has great potential in the development of geowisata due to its abundant geological diversity. This research aims to identify architectural elements that support the concept of geowisata in resort buildings through a case study of Acala Ayu Resort in Gunung Kidung, Yogyakarta. This research method uses a descriptive qualitative approach with direct observation, literature analysis, and architectural visualization. The results show that architectural elements such as the use of local materials, the design of houses on stilts that adjust the contours of the hills, and adaptation to local forms support the principles of geowisata. This design shows the integration of buildings with geology, sustainability, and geological information. However, the lack of geological interpretation media is a challenge in maximizing educational value. This research emphasizes the importance of geowisata-based architectural innovation to increase tourist attraction while supporting the preservation of the geological environment.

Keywords

Geowisata Concept, Sustainability Touris, Resort

1. PENDAHULUAN

Indonesia, yang terletak di antara tiga lempeng tektonik serta diapit oleh Dangkalan Sahul dan Sunda, juga dipengaruhi oleh Pegunungan Mediterania dan Sirkum Pasifik. Kondisi ini menciptakan keanekaragaman bentang alam seperti gunung, pantai, kawasan karst, dan gua-gua. Potensi geologi yang melimpah ini menyimpan daya tarik wisata yang besar, namun hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya pariwisata yang berkelanjutan.

Pemerintah, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), terus berupaya mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dengan mencari tren yang mendukung pariwisata berkelanjutan, yang diprediksi akan mendominasi di masa depan. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendukung

dan rendahnya kepedulian lingkungan menjadi hambatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan kenyamanan dan memperpanjang durasi kunjungan, sehingga diperlukan inovasi dalam pengembangan pariwisata yang berfokus pada keberlanjutan.

Salah satu solusi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pengembangan konsep geowisata. Geowisata mengusung prinsip pariwisata berkelanjutan dengan mengutamakan konservasi serta memanfaatkan keunikan geologi sebagai sarana edukasi mengenai fenomena alam. Konsep ini mengintegrasikan aspek geologi, lingkungan, dan pengalaman wisata yang khas di suatu lokasi. Dengan demikian, geowisata tidak hanya memberikan daya tarik wisata yang berbeda, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi alam.

Dalam konteks bangunan pariwisata, penerapan konsep geowisata dapat memberikan kontribusi penting terhadap keberlanjutan lingkungan sekaligus menawarkan nilai edukatif bagi pengunjung. Daya tarik unik dari geowisata diprediksi mampu meningkatkan kunjungan wisatawan karena memberikan informasi mendalam tentang lingkungan alam dan geologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen arsitektur yang mendukung penerapan konsep geowisata pada bangunan pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan pendekatan yang bergantung terhadap hubungan antara peneliti dengan objek yang diteliti secara langsung. Pengambilan data dilakukan dengan observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara, ataupun datang ke lokasi (Mc Milla dan Schumacher, 2003:3).

Materi penelitian ini menggunakan prinsip-prinsip geotourism yang digunakan untuk menganalisis resort yang diduga menggunakan konsep geowisata. Adapun kriteria yang digunakan sebagai sumber data primer yaitu masterplan, gubahan massa, dan tampak bangunan.

Teknik pengambilan data primer dilakukan dengan metode deskriptif dimana peneliti melakukan pengamatan atau observasi secara langsung pada resort yang dijadikan studi kasus. Tahapan metode yang kedua yaitu metode literatur yaitu mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti karya ilmiah maupun buku-buku referensi yang relevan dengan konsep geowisata. Tahapan yang terakhir yaitu metode pendekatan deskriptif arsitektural. Metode dilakukan dengan menyajikan hasil penelitian dalam sebuah gambar sketsa yang memuat informasi saat penelitian.

Analisis data penelitian ini merujuk model analisis Miles dan Huberman (1984). Tahapan analisis dengan model ini terdapat empat tahapan. Tahap pertama yaitu pengumpulan data primer. Kedua, reduksi data yang diperoleh dari lapangan dengan memilah data dan membuang yang tidak dibutuhkan. Ketiga, metode penyajian data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memvisualisasikan data agar mudah dipahami. Terakhir, yaitu metode penarikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan benang merah yang muncul pada saat analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Stokes, Cook, dan Crew yang dirujuk oleh Harry dan Yosef, (2018) geowisata merupakan pendekatan holistic pada pariwisata berkelanjutan yang berfokus dalam menciptakan pengalaman perjalanan yang otentik. Dalam artian yang lebih luas Newsome dan Dowling berpendapat geowisata berkontribusi dalam mencapai tujuan geowisata seperti konservasi keanekaragaman hayati, edukasi pengunjung, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Konsep geowisata merupakan konsep yang menekankan terhadap aspek keberlanjutan dalam upaya meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya konservasi lingkungan. Geowisata merupakan bentuk pariwisata yang memiliki daya tarik wisata yang menonjolkan aspek kebumihuan (Escorihuela dan Hermawan, (2018).

Menurut Riswanto dan Andriani (2018), mengungkapkan bahwa pola geowisata memiliki pola yang berbeda dengan wisata lain. Adapun pola tersebut yaitu:

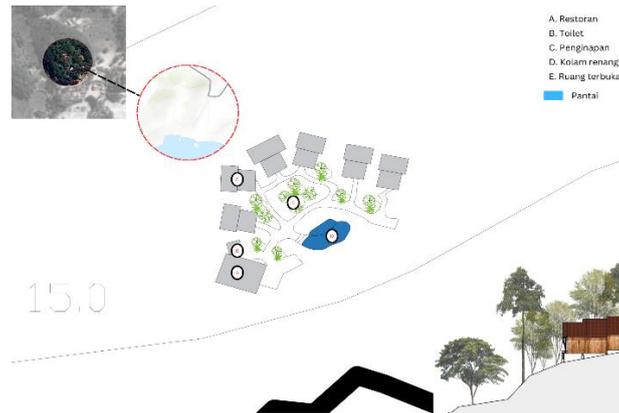
- a. Geowisata merupakan bentuk pariwisata yang mengutamakan komponen geologi sebagai atraksi utamanya. Geowisata merupakan wisata yang menawarkan bentuk wisata penjelajahan di daerah terpencil yang menawarkan kondisi alam sebagai atraksinya.
- b. Aktivitas pengunjung dibatasi dan diatur dengan perturan kunjungan. Geowisata membutuhkan sarana dan prasarana wisata yang didesain dan dibangun menyesuaikan kondisi lingkungan dan sosialnya.

Menurut Dowling, 2019 dalam Holman Fasa, A. W., & Berliandaldo, M. (2022), mengungkapkan bahwa prinsip pengembangan geowisata ada tiga point penting dalam pengelolaan geowisata yaitu: berbasis geologi yang merupakan bentuk hasil proses geologi secara alami bukan buatan yang berfokus pada aspek-aspek geologi, berkelanjutan dengan menjaga kelestarian dengan mengembangkan geowisata tanpa merusak lingkungan dan geologisnya, serta memuat informasi geologi.

Pada penelitian ini, menggunakan Acala Ayu Resort studi kasus yang dijadikan sebagai studi kasus. Studi kasus ini dipilih dikarenakan berlokasi di topografi perbukitan. Acala Ayu Resort merupakan sebuah resort yang terletak di daerah bukit karst tepatnya di daerah Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Resort ini menawarkan pemandangan Pantai Mbuluk.

a. Analisis Prinsip Geowisata Berbasis Geologi

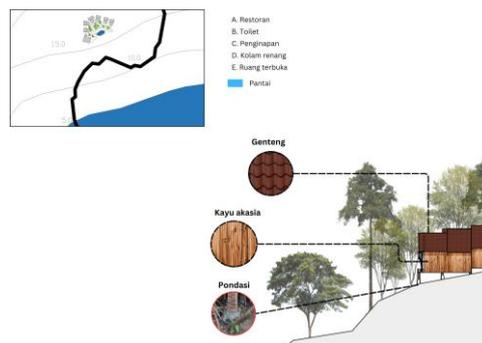
Dalam konteks konsep geotourism menekankan terhadap keintegrasian bangunan dengan kondisi geologi sekitar. Acala Ayu Resort berlokasi di daerah perbukitan tebing karst. Kontur tanah di resort ini memiliki topografi yang unik dan bervariasi. Adaptasi yang dilakukan pada resort ini yaitu dengan mendesain bentuk rumah panggung (Gambar 1). Bentuk rumah panggung memiliki kelebihan dalam meningkatkan stabilitas bangunan dikawasan berbukit. Stabilitas ini juga diperkuat dengan pondasi yang mengikuti kontur perbukitan menggunakan material lokal berupa batu karst yang dipadukan dengan bata merah. Desain bangunan dengan bentuk rumah panggung ini merupakan salah satu upaya dalam menyesuaikan terhadap kontur kawasan resort yang berupa perbukitan miring.



Gambar 1 Mastreplan Acala Ayu Resort

Sumber: Data Pribadi

Bentuk bangunan di Acala Ayu mengadopsi bentuk arsitektur khas pesisir pantai yang menjadi geologi lokasi resort ini berada menggunakan bentuk rumah panggung. Desain rumah panggung di resort ini didesain dengan mengaplikasikan elemen tradisional yang banyak tersedia di sekitar resort. Material lokal tersebut yaitu kayu akasia sebagai dinding bangunan sedangkan batu karst sebagai pondasi (Gambar 2). Batu karst merupakan batuan struktur geologi tanah di resort tersebut. Pemanfaatan sumber daya lokal geologi sekitar resort merupakan bentuk integrasi bangunan terhadap lanskap geologi alam.

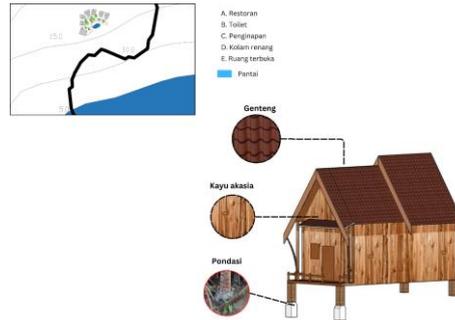


Gambar 2. Gambar potongan Acala Ayu Resort

Sumber: Data pribadi, 2025

b. Prinsip Berkelanjutan

Acala Ayu Resort berlokasi di daerah dengan kontur geologinya yang bervariasi. Kondisi ini menjadikan desain Acala Ayu Resort dibuat dengan tata letak yang berundak dan mengikuti kontur perbukitan aslinya menggunakan bentuk rumah panggung (Gambar 3). Desain yang mengikuti topografi perbukitan menunjukkan upaya dalam mempertahankan keaslian geologi tanpa melakukan perubahan yang drastis. Desain ini menunjukkan kontribusinya terhadap kelestarian fitur geologi kawasan setempat.



Gambr 3. Gubahan massa Acala Ayu Resort

(Sumber: Data pribadi, 2025)

Desain Acala Ayu Resort identik dengan penggunaan material akasia pada dinding bangunanya dan batu karst sebagai pondasinya (Gambar 3). Batu karst sendiri merupakan batuan yang berasal dari struktur tanah resort ini berada. Penggunaan material ini karena banyak ditemukan di daerah sekitar kawasan resort. Berdasarkan hal tersebut, resort ini berupaya melestrakan fitur geologi melalui penggunaan material alami yang berasal dari kawasan sekitar resort.

c. Memuat Informasi Geologi

Edukasi geologi di Acala Ayu Resort dapat tercermin melalui penggunaan material lokal dan desain arsitekturalnya yang mengaplikasikan geologi kawasan resort. Dalam konteks geowisata, pemahaman mengenai geologi karst dapat memberikan wawasan kepada pengunjung tentang proses alam yang membentuk lanskap tersebut. Elemen interpretasi geowisata dapat diimplementasikan melalui penyediaan informasi geologi yang menarik seperti panel, papan informasi, dan media lainnya. Namun, di resort ini belum tersedia media interpretasi seperti papan informasi yang menjelaskan geologi kawasan tersebut. Padahal, media informasi dapat meningkatkan pemahaman edukatif kepada pengunjung dan memberikan wawasan terkait pentingnya konservasi lingkungan. Selain itu, media interpretasi, juga dapat berperan penting dalam menyampaikan informasi keselamatan, terutama dalam mitigasi bencana pada daerah dengan geologi yang rawan terjadinya bencana alam.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menghasilkan identifikasi elemen arsitektur yang mendukung konsep geowisata pada bangunan resort, khususnya di Acala Ayu Resort. Elemen arsitektur tersebut meliputi penggunaan material lokal seperti batu karst dan kayu akasia, yang merepresentasikan geologi kawasan setempat. Desain rumah panggung yang mengikuti kontur perbukitan karst menunjukkan integrasi bangunan dengan lanskap geologi alami dan menunjukkan upaya melestarikan fitur geologi tanpa mengubah struktur topografi aslinya. Selain itu, adaptasi arsitektur tradisional yang mencerminkan karakteristik lokal semakin memperkuat konsep geowisata. Namun, implementasi media interpretasi geologi belum dilakukan oleh resort ini. Hal ini menjadikan potensi edukasi geologi kepada wisatawan belum dilakukan dengan optimal. Elemen-elemen ini menunjukkan penerapan geowisata memalukan prinsip berbasis geologi, keberlanjutan, dan edukasi geologi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Berliandaldo, M. & Fasa, A.W., 2022. Pengelolaan geowisata berkelanjutan dalam mendukung pelestarian warisan geologi: perspektif collaborative governance. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 19(1), pp.79–97. doi:<http://dx.doi.org/10.33626/inovasi.v19i1.529>.
- Hermawan, H. & Ghani, Y.A., 2018. Geowisata solusi pemanfaatan kekayaan geologi yang berwawasan lingkungan. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, pp.391–408.
- Istighfarin, S.R., 2023. Villa dan resort Kayumas di Situbondo: tema arsitektur neo vernakular. Skripsi, Institut Teknologi Nasional Malang.
- MacMillan, J.H. & Schumacher, S., 2001. *Research in education: a conceptual introduction*. 5th ed. Boston: Longman.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M., 1984. *Qualitative data analysis*. London: Sage.
- Prabowo, S., 2017. *Kemuning Tropical Resort*. Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Riswanto, A. & Andriani, R., 2018. Memaksimalkan potensi geowisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. *Jurnal Pariwisata*, 5, pp.147–155. doi:<http://dx.doi.org/10.31311/par.v5i2.4428>.
- Yulia, N.A., 2022. *Perancangan resort di Danau Toba tema: arsitektur neo vernakular*. Disertasi Doktor, Universitas Quality Berastagi.